

Sistem *Four Day Four Places* sebagai Bentuk Pendalaman Materi Ajar Pendidikan Sekolah Dasar

Jeni Nur Cahyati¹, Febri Setiani², Suharyanto³, Susiati⁴, Husna Imro'atush Sholiha⁵, Giyoto⁶

^{1,2,3,4}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
Indonesia

⁵STKIP Muhammadiyah Blora, Indonesia

⁶Fakultas Adab dan Bahasa, Universitas Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Histori Artikel:

Submit: 9 September 2021
Revisi: 16 Oktober 2021
Diterima: 27 Oktober 2021
Publikasi: 2 Desember 2021
Periode Terbit: Desember 2021

Kata Kunci:

four day four places,
kelompok belajar,
materi ajar,
metode interaktif

Correspondent Author:

Jeni Nur Cahyati
Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah
Surakarta, Indonesia
Email: [a310170109@stu-
dent.ums.ac.id](mailto:a310170109@student.ums.ac.id)

ABSTRAK

Kelas 6 SD memerlukan perhatian khusus dalam pendampingan kegiatan belajar karena akan melaksanakan Penilaian Akhir Tahun (PAT) sebagai bekal untuk melanjutkan sekolah ke jenjang selanjutnya. Tim KKN-Dik FKIP UMS melakukan pengabdian di SD Muhammadiyah Program Khusus Tumang pada 1 Februari sampai 6 Maret 2021. Salah satu program yang diusung ialah pemberdayaan kelompok belajar untuk kelas 6. Pemberdayaan kelompok belajar *home visit* dengan sistem *four day four places*. Tujuan kegiatan ini adalah sebagai bentuk pendalaman materi kelas 6, khususnya Tematik dan Matematika. Strategi kegiatan ini terdiri dari tiga tahap, yaitu identifikasi karakteristik siswa di setiap kelompok belajar, penerapan sistem *four day four places* dengan dua tempat dalam satu hari, dan pendampingan kelompok belajar siswa dengan metode interaktif. Hasil kelompok belajar dengan *four day four places* dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi. Penggunaan metode *number heads together* untuk Tematik, membuat siswa aktif dan berani mengutarakan pendapat. Metode cerdas cermat untuk Matematika, efektif untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar berhitung, karena terdapat aspek kompetensi di dalamnya. Kegiatan kelompok belajar sistem *four day four places* dengan penggunaan metode interaktif penting untuk ditindaklanjuti karena efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa.

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu kegiatan perkuliahan dan kerja lapangan yang memadukan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan

pengabdian kepada masyarakat (Aristoteles, et. al., 2018).

KKN-Dik merupakan manifestasi dari Catur Dharma Perguruan Tinggi yang ketiga, yaitu pengabdian kepada masyarakat (Prayitno, dkk., 2018). KKN-Dik Masyarakat

hakikatnya bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam konteks pendidikan. Masyarakat pendidikan terdiri atas anak-anak usia sekolah di masyarakat, anak-anak prasekolah, atau masyarakat luas yang memerlukan kehadiran pendidikan dalam konteks luas. Di samping itu, KKN-Dik ini bertema KKN Tematik. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa secara interdisipliner, institusional, dan kemitraan (Rangki, et. al., 2020). Dalam pelaksanaannya, KKN Tematik mengangkat tema-tema pendidikan dan pembelajaran tertentu. Tematik pembelajaran kontekstual yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi pendidikan di lapangan (selama masa pandemi). KKN-Dik Tematik menjadi proses pembelajaran bagi mahasiswa sekaligus wahana pemberdayaan masyarakat.

SD Muhammadiyah Program Khusus Tumang dipilih sebagai tempat pengabdian kepada masyarakat pendidikan. Sekolah dasar yang berada di bawah naungan yayasan Muhammadiyah ini telah melakukan berbagai kombinasi pembelajaran selama pandemi, seperti pembelajaran blended, home-schooling, dan home visit. Dengan protokol kesehatan yang ketat, SD Muhammadiyah PK Tumang melaksanakan pembelajaran secara luring. Keterbatasan guru pendamping menjadi kendala dalam kegiatan belajar mengajar, karena setiap kelas harus dibagi menjadi 2 ruang sebagai bentuk jaga jarak untuk menghindari kerumunan. Jadwal kegiatan pembelajaran hanya berlangsung kurang dari 5 jam, yaitu dimulai pukul 07.30 sampai 11.00 WIB. Setiap jenjang kelas

masuk tiga kali dalam seminggu, kecuali kelas 6.

Berbeda dengan kelas lain, kegiatan kelas 6 lebih dipadatkan. Hal ini dikarenakan kelas 6 akan menjalani ujian akhir atau Penilaian Akhir Tahun. Untuk mengoptimalkan kegiatan belajar kelas 6, tim KKN-Dik melaksanakan program kelompok belajar *home visit*. *Home visit* merupakan metode kunjungan rumah untuk melaksanakan proses pembelajaran dan dianggap mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Nurtani, 2020). Kelompok belajar *home visit* yang dilakukan dengan sistem "*four day four places*" yaitu metode kelompok belajar yang dilakukan empat hari dalam empat tempat. Sesuai jadwal yang dibuat oleh pihak sekolah, kelompok belajar untuk kelas 6 ini dibagi sesuai letak tempat tinggal siswa. Kelompok belajar ini dilaksanakan setiap hari Senin sampai Kamis dan dimulai pukul 13.00 hingga 15.00 WIB di rumah salah satu siswa. Kegiatan kelompok belajar ini bertujuan sebagai bentuk pendalaman materi kelas 6 SD Muhammadiyah PK Tumang, khususnya mata pelajaran Matematika dan Tematik. Sistem kelompok belajar dengan *home visit* ini dianggap mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam penguasaan materi.

Kefektifan pembelajaran *home visit* diteliti oleh Sari (2019), *home visit* dapat membantu guru memahami karakteristik siswa berdasarkan lingkungan, mempermudah pembuatan instrumen penilaian, dan mempererat kolaborasi guru dan orangtua siswa. Kegiatan belajar kelompok dengan *home visit* dinilai efektif sebagai bentuk pendalaman materi. Hal ini senada dengan hasil penelitian Suprapti (2018) yang menyata-

kan kegiatan kelompok belajar mampu membuat aktif siswa dan kegiatan belajarnya lebih kreatif dalam memecahkan masalah secara kooperatif untuk memperoleh tujuan pembelajaran.

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa program kerja KKN-Dik dengan sistem pemberdayaan kelompok belajar perlu dilaksanakan guna meningkatkan pemahaman siswa kelas 6 terhadap materi ajar. Kegiatan KKN-Dik mengacu pada kegiatan yang berbasis masalah pada setiap program kerja yang dilaksanakan pada masyarakat pendidikan setempat, sehingga sangat penting untuk dilaksanakan (Djamdjuri, et al., 2018; Ratih et al, 2021). Dengan program kerja pemberdayaan kelompok belajar *home visit* dengan sistem *four day four places* sebagai bentuk pendalaman materi kelas 6 SD Muhammadiyah Program Khusus Tumang, diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dalam aspek pengetahuan dan keterampilan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Program Khusus Tumang pada 1 Februari sampai 6 Maret 2021. Untuk memecahkan masalah dan mengoptimalkan jam belajar siswa kelas 6, sekolah meminta tim KKN-Dik untuk melaksanakan bimbingan kelompok belajar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, khususnya Matematika dan Tematik. Pemberdayaan kelompok belajar ini melaksanakan beberapa kegiatan yaitu: pertama, identifikasi karakteristik siswa, penerapan sistem "*four day four places*", dan pendampingan belajar dengan metode interaktif (Syah et al, 2021).

Pertama, identifikasi karakteristik siswa kelas 6 SD Muhammadiyah PK Tumang. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran kemampuan dari setiap siswa. Data yang dibutuhkan dalam kegiatan ini adalah tingkat kemampuan siswa dalam pemahaman materi. Kedua, penerapan sistem "*four day four places*". Sistem ini diterapkan selama pengabdian tim KKN, dengan jadwal hari Senin sampai Kamis pukul 13.00 – 15.00 WIB, yang dibagi menjadi empat kelompok belajar, yaitu Tumang A, Tumang B, Karang Talun, dan Cepogo. Ketiga, pendampingan belajar dengan metode interaktif. Metode ini diterapkan sebagai upaya untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dan sebagai upaya pendalaman mata pelajaran Matematika dan Tematik.

Hasil Pelaksanaan dan Pembahasan

Kegiatan belajar mengajar di SD Muhammadiyah PK Tumang dilaksanakan setiap hari dengan jenjang kelas yang terjadwal. Kegiatan dimulai pukul 07.30 sampai 11.00 WIB dengan pemadatan materi pelajaran, serta penerapan protokol kesehatan yang ketat. Berbeda dengan kelas lain, kegiatan kelas 6 lebih dipadatkan. Hal ini dikarenakan kelas 6 akan menjalani ujian akhir atau Penilaian Akhir Tahun. Khusus untuk kelas 6, mengikuti kegiatan belajar mengajar setiap hari dan selama tim KKN-Dik mengabdikan di SD Muhammadiyah PK Tumang, sepulang sekolah mengikuti kegiatan kelompok belajar. Hal ini merupakan salah satu program tambahan sekolah yang dirancang sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa untuk melaju ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Pembagian jadwal kelompok belajar dibagi oleh pihak sekolah sesuai lokasi tempat tinggal siswa. Perbedaan lokasi juga memengaruhi karakteristik setiap siswa. Menurut Uno (2007) karakteristik siswa dapat diartikan sebagai tingkatan personal siswa yang meliputi sikap, minat, gaya dan motivasi belajar, serta kemampuan berpikir. Karakteristik siswa ini disepadankan dengan tahap perkembangan siswa, sehingga karakteristik setiap individu berbeda (Hanifah, 2020). Kelompok belajar dibagi menjadi empat kelompok, yaitu Tumang A, Tumang B, Karang Talun, dan Cepogo. Berikut penjelasan mengenai karakteristik empat kelompok tersebut.

1. Kelompok Belajar Tumang A

Kelompok belajar Tumang A berjumlah 7 siswa, yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Setiap siswa memiliki karakteristik yang beragam, cenderung pasif. Hanya ada satu siswa yang aktif, sedangkan siswa yang lain harus dituntun untuk mengutarakan pendapat. Dalam hal kedisiplinan, kelompok Tumang A masih kurang, karena dalam setiap pertemuan selalu ada yang absen tanpa keterangan.

2. Kelompok Belajar Tumang B

Kelompok belajar Tumang B berjumlah 6 siswa, yang terdiri dari 2 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, cenderung aktif tapi pendiam. Rata-rata setiap siswa memiliki keaktifan yang hampir sama. Tanpa harus dituntun mereka sudah bisa mengutarakan pendapat dan melakukan tanya jawab, sehingga suasana belajar tidak

membosankan. Dalam hal kedisiplinan, kelompok Tumang B cenderung tertib dan jarang ada yang absen.

3. Kelompok Belajar Karang Talun

Kelompok belajar Karang Talun berjumlah 9 siswa, yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Siswa di Karang Talun cenderung aktif, sehingga suasana belajar menjadi seru dan menyenangkan. Tingkat keaktifan dapat dilihat dari cara siswa dalam menyampaikan pendapat dan keberanian mendemonstrasikan hasil pekerjaan. Tingkat kedisiplinannya sangat baik dan selalu tepat waktu.

4. Kelompok Belajar Cepogo

Kelompok belajar Cepogo berjumlah 5 siswa, yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan. Siswa di Cepogo sangat hiperaktif, sehingga suasana belajar menjadi riuh dan sulit dikendalikan. Oleh karena itu, kelompok belajar Cepogo membutuhkan perhatian khusus dari tim KKN-Dik. Tim KKN-Dik harus menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda dari kelompok lain. Dalam hal kedisiplinan, siswa laki-laki lebih tertib dalam kehadiran.

Sistem *four day four places* dilaksanakan selama 4 hari dalam seminggu. Pelaksananya berdasarkan jadwal yang sudah ditentukan pihak sekolah. Tempat pelaksanaannya yaitu di 4 tempat berdasarkan daerah tempat tinggal siswa. Tempat tersebut sekaligus menjadi suatu kelompok belajar yang dilaksanakan oleh siswa kelas 6. Tempat dilaksanakannya kelompok belajar ini adalah di rumah siswa yang dinilai menjadi tempat terdekat untuk daerah-daerah rumah siswa lain. Berikut

gambaran jadwal kelompok belajar dengan sistem four day four places.



Gambar 1. Jadwal Pelaksanaan Four Day Four Places

Jadwal yang disusun pihak sekolah, dibuat berselang. Untuk senin jadwal pelaksanaan kelompok belajar di desa Tumang yang dibagi menjadi 2 kelompok, Tumang A dan Tumang B.



Gambar 2. Kelompok Belajar Tumang A



Gambar 3. Kelompok Belajar Tumang B

Tumang A berada di rumah Haikal berjumlah 7 siswa. Tumang B berada di rumah Cika berjumlah 6 siswa. Kedua kelompok belajar ini dilaksanakan pada hari Senin dan Rabu. Hari senin, yaitu kelompok belajar Tumang A dan Tumang B anggota tim KKN-Dik dibagi menjadi 2 anggota per kelompok belajar. Kemudian, untuk hari rabu kembali seperti jadwal di hari senin yaitu Tumang A dan Tumang B.



Gambar 4. Kelompok Belajar Cepogo



Gambar 5. Kelompok Belajar Karang Talun

Kegiatan kelompok belajar Cepogo berada di rumah Hafiz dengan jumlah siswa 5 anak. Kelompok belajar Karang Talun berada di rumah Zahra dengan jumlah 9 siswa. Untuk hari Selasa, tempat kelompok belajar yaitu di desa Karang Talun dan Cepogo. Hari Kamis seperti hari Selasa yaitu di Karang Talun dan Cepogo.

Tim KKN-Dik melaksanakan kegiatan pendampingan kelompok berdasarkan jadwal dengan sistem rolling, Hari Selasa, yaitu kelompok Karang Talun dan Cepogo juga sama anggota tim KKN dibagi menjadi 2 anggota per kelompok belajar. Namun, 2 anggota di satu kelompok belajar tidak sama dengan anggota kelompok belajar di hari sebelumnya. Kemudian untuk hari Rabu, yaitu kembali di kelompok belajar Tumang A dan Tumang B, terdapat sistem rolling anggota tim KKN-Dik yang menjadi pendamping kelompok belajar. Jika 2 anggota tim KKN-Dik di hari Senin berada di Tumang A, salah satu anggota tim KKN-Dik yang sebelumnya di Tumang B di hari Rabu berpindah atau rolling ke kelompok belajar Tumang B. Begitupun sebaliknya untuk kelompok belajar Tumang B. Salah satu anggota tim KKN-Dik di hari Senin berada di Tumang B, harus berpindah ke kelompok

belajar Tumang A di hari Rabu. Jadwal rolling anggota tim KKN-Dik tersebut juga berlaku untuk kelompok belajar di Karang Talun dan Cepogo.

Hal ini bertujuan baik siswa kelas 6 dan anggota tim KKN-Dik bisa mengenal lebih dekat. Karena setiap anggota tim KKN-Dik saat mendampingi kelompok belajar pasti menggunakan sistem belajar berbeda-beda. Hal ini memiliki manfaat siswa tidak mudah bosan dan mudah memahami materi pelajaran yang dijelaskan oleh tim KKN-Dik.

Pendampingan Belajar Siswa dengan Metode Interaktif

Sesuai sistem *four day four places*, setiap kegiatan kelompok belajar didampingi oleh 2 mahasiswa dari tim KKN-Dik. Mengingat setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, tim KKN-Dik berusaha menerapkan strategi pembelajaran yang interaktif dan inovatif sesuai teori yang didapatkan selama belajar di Kampus. Penggunaan metode interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan tercapainya tujuan pembelajaran (Nasution, 2018). Oleh karena itu, penyesuaian metode belajar dengan karakteristik siswa sangat disarankan oleh calon pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tim KKN-Dik menggunakan dua metode belajar untuk dua materi, yaitu metode *number heads together* untuk pembelajaran Tematik dan metode *cerdas cermat* untuk pembelajaran Matematika. Di luar metode tersebut juga digunakan metode *ceramah* untuk menjelaskan hal atau bagian yang belum jelas dari materi ajar dan membimbing siswa sampai paham.

Metode Number Heads Together

Number heads together (NHT) merupakan metode pembelajaran kooperatif dengan sistem nomor. Metode ini dipercaya dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berfikir kritis, serta mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa (Leasa dkk, 2016).

Dalam kegiatan ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok mendapat nomor. Tim KKN-Dik memberikan soal sesuai nomor tersebut, lalu siswa melakukan diskusi. Tim KKN-Dik meminta salah satu nomor siswa untuk mendemonstrasikan hasil diskusi dan saling memberikan tanggapan. Metode ini dipakai untuk pembelajaran Tematik, yang cenderung memerlukan banyak pembahasan. Melalui penerapan metode ini dapat membuat siswa kelas 6 menjadi aktif dan menambah rasa percaya diri siswa.

Selain itu, menurut Hapsari (2017) metode Number Head Together (NHT) ini mampu memberikan dampak yang positif dalam kondisi kelas maupun siswa dalam proses belajar. Dampak positif tersebut antara lain meningkatkan keaktifan siswa, kepercayaan diri dalam mempresentasikan ide, serta atmosfer pembelajaran yang lebih menyenangkan bagi para siswa.

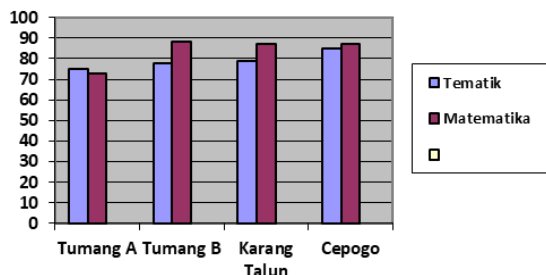
Metode Cerdas Cermat

Metode lomba cerdas cermat merupakan metode pembelajaran dengan sistem bermain dan berpikir. Metode ini diterapkan pada kelompok belajar dengan materi Matematika. Langkahnya, siswa duduk membentuk huruf U, kemudian tim KKN-Dik berada di depan untuk memberikan soal. Siswa menjawab soal dengan cara

mengangkat tangan baru menyebutkan jawaban. Jika jawaban benar, siswa harus maju untuk menuliskan di papan tulis caranya mendapatkan jawaban (angka) tersebut dan menjelaskannya kepada teman-teman. Cara ini diulang sampai beberapa soal dan hingga didapatkan pemenang dari cerdas cermat. Dengan digunakannya metode cerdas cermat, siswa lebih cepat memahami dan mengetahui cara menyelesaikan soal. Metode cerdas cermat juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa (Partono, 2020). Siswa merasa memiliki motivasi belajar karena ada unsur kompetisi dalam metode ini, sehingga siswa saling berlomba untuk menjadi pemenang dalam setiap pertemuan.

Selain dua metode belajar interaktif tersebut, tim KKN-Dik juga berupaya untuk membuat suasana belajar yang menyenangkan, seringkali siswa diminta untuk bercerita. Hal ini bertujuan untuk memupuk rasa percaya diri siswa dalam berbicara di depan umum. Dengan adanya kegiatan bercerita bagi para siswa secara rutin, hal ini juga bermanfaat bagi para siswa dalam meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi dan menyampaikan gagasan, terutama dalam hal isi, bahasa, penyampaian, serta pengaturan emosi (Mokhtar et al, 2011).

Dalam pelaksanaannya, kedua metode belajar (number heads together dan cerdas cermat) terbukti efektif mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek pengetahuan maupun keterampilan. Peningkatan pengetahuan siswa dapat dilihat pada diagram hasil latihan penilaian akhir tahun berikut.



Gambar 6. Hasil Nilai Tematik dan Matematika Kelompok Belajar Kelas 6

Diagram di atas menunjukkan hasil nilai rata-rata pengetahuan siswa berdasarkan hasil latihan penilaian akhir tahun yang dilaksanakan pada kelompok belajar satu minggu terakhir sebelum penilaian akhir tahun (PAT) di sekolah. Dapat diketahui, kemampuan siswa antarkelompok hampir sama. Kelompok belajar Cepogo menjadi kelompok yang unggul dalam bidang Tematik (nilai rata-rata 85) dan Matematika (rata-rata 87), meskipun siswanya hiperaktif, namun pemahaman materi oleh kelompok Cepogo tergolong bagus. Kelompok belajar Karang Talun, lebih unggul dalam Matematika (nilai rata-rata 87), sedangkan Tematik (nilai rata-rata 79). Kelompok belajar Tumang B paling unggul dalam bidang Matematika (nilai rata-rata 88), karena kemampuan hitung-menghitung sudah lancar. Sedangkan, untuk Tematik (nilai rata-rata 78). Tumang A, hasil nilai masih kurang dibanding tiga kelompok belajar yang lain. Untuk materi Tematik (nilai rata-rata 75) dan Matematika (nilai rata-rata 73). Nilai yang masih tergolong kurang ini disebabkan karena hanya ada dua siswa yang aktif, sedangkan yang lain seringkali tidak hadir dalam kegiatan belajar kelompok.

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat pendidikan ini telah berhasil dilaksanakan secara bersama-sama. Tim KKN-Dik melaksanakan pendampingan kelompok belajar kelas 6 SD Muhammadiyah Program Khusus Tumang. Kegiatan ini dilaksanakan dengan sistem *four day four places*, yaitu empat tempat dalam empat hari. Penerapan *four day four places* digunakan sebagai bentuk pendalaman materi kelas 6 dengan sistem rolling, yaitu dua tempat belajar dalam satu hari. Pengoptimalan waktu belajar dengan kegiatan kelompok belajar dinilai lebih efektif untuk mengajarkan siswa memahami materi

Hasil identifikasi karakteristik siswa, ditemukan keberagaman tingkat kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran. Untuk mengatasi karakteristik kemampuan siswa yang berbeda, tim KKN-Dik menggunakan metode *number heads together* untuk Tematik dan metode *cerdas cermat* untuk Matematika. Berdasarkan analisis terhadap hasil nilai latihan penilaian akhir tahun, penggunaan metode ini efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi ajar. Metode interaktif yang diterapkan juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, karena terdapat aspek kompetensi di dalam metode yang diterapkan. Namun, pelaksanaan program ini belum sepenuhnya optimal, masih memerlukan perbaikan dan keinovasian lain dalam mendukung ketercapaian tujuan pendidikan nasional.

Daftar Pustaka

Aristoteles, Aristoteles., Efendi, N. Febriansyah, F. E., Lukito, W., & Firmansyah.

- (2018). Sistem Informasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) Berbasis Android Universitas Lampung. *Jurnal Komputasi*, 6(2), 1-10. doi:10.23960%2Fkomputasi.v6i2.1655
- Djamdjuri, D., Simorangkir, S., & Wulandari, D. (2018). Memberdayakan Keilmuan dan Kreatifitas Sumber Daya Manusia Disertai Pemahaman akan Pentingnya Menjaga Lingkungan. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(3). <https://doi.org/10.32832/abdi-dos.v2i3.184>
- Hanifah, H., Susanti, S., & Adji, A. (2020). Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran. *Manazhim*, 2(1), 105-117. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i1.638>
- Hapsari, A. E. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Berbantuan Media Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 1-9.
- Leasa, M., Talakua, M., & Batlolona, J. R. (2016). The development of a thematic module based on Numbered Heads Together (NHT) cooperative learning model for elementary students in Ambon, Moluccas-Indonesia. *New Educational Review*, 46(4), 174-185.
- Mokhtar, N. H., Halim, M. F. A., & Kamarulzaman, S. Z. S. (2011). The effectiveness of storytelling in enhancing communicative skills. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 18, 163-169.
- Nasution, Mardiah Kalsum. (2018). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Studia Didaktika*, [S.l.], v. 11, n. 01, p. 9 - 16, mar. 2018. ISSN 1978-8169. Available at: <<http://www.jurnal.uin-banten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/515>>.
- Nurtani, Ni Wayan. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Home Visit Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Masa Covid 19 Pada Kelas II SD Negeri Bumiraharjo, Lampung Tengah. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3o). <http://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/840>
- Partono, P. (2020). Efektivitas Metode Cerdas Cermat Cepat dan Tepat (C3T) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fikih. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(1), 478-487. <https://doi.org/10.52060/mp.v5i1.239>
- Permata Sari, N., & Juniarti, Y. (2019). Evaluasi Peserta Didik Menggunakan Kunjungan Rumah/Home Visit. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(1), 107-113. <https://doi.org/10.33222/pelita-paud.v4i1.838>
- Prayitno, Joko Harun., dkk. (2018). *Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata Pendidikan (KKN-Dik) Edisi III*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Ratih, K., Syah, M., Nurhidayat, N., Jarin, S., & Buckworth, J. (2021). Learning Patterns during the Disruptive Situation in Informal Education: Parents' Efforts and Challenges in the Adjustment of Progressive Learning. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 3(3), 180-193. doi:<https://doi.org/10.23917/ijolae.v3i3.15151>.
- Suprapti, S., & Indrati, E. (2018). Belajar Kelompok Pada Mata Pelajaran IPS di

- Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1), 48. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1.2193>.
- Syah, M. F. J., Amalia, N., Utami, S. B., Astuti, N. D., & Rohmadi, M. (2021). Penguatan Dinamika Interpersonal Keterlambatan Motorik Halus bagi Anak SD Kelas Rendah. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 45-53.
- Rangki, L., Alifariki, L. O., & Dalla, F. (2020). Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Transmisi Covid 19 Melalui Program KKN Tematik Mahasiswa Universitas Halu Oleo. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 266-274. doi:10.30994/jceh.v3i2.78
- Uno, H., & Yustianti, F. (2007). *Profesi kependidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.